

**PEMBINAAN MENTAL PRAJURIT KODAM  
V/BRAWIJAYA**

**(Studi Diskriptif Kualitatif Tentang Pembinaan Mental  
Rohani Islam Bagi Prajurit dan Pegawai Negeri Sipil  
Bintaldam V/Brawijaya Malang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban  
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI )  
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

**SIGIT HERU CAHYONO**

**NIM : 119300015**

**SURABAYA  
JANUARI 1998**

## PERSETUJUAN

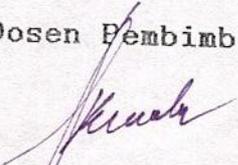
Naskah Skripsi Atas Nama Saudara :

Nama : SIGIT HERU CAHYONO  
Nomor Induk : 11;93.00.015  
Angkatan Tahun : 1993/1994  
Judul Skripsi : Pembinaan Mental Prajurit Kodam  
V/Brawijaya (Studi Diskriptif  
Kualitatif tentang Pembinaan  
Mental Rohani Islam bagi Prajurit  
dan PNS Bintaldam V/Brawijaya  
Malang).

Telah diperiksa dan dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi satuan kredit semester Program Sarjana (S1) Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Surabaya, 29 Desember 1997

Dosen Pembimbing

  
Drs. H. HABIBURRAHMAN  
N I P . 150 204 032

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh sidang penguji skripsi Fakultas Dakwah untuk mengikuti beban satuan kredit semester (SKS) Program Strata satu (S-1) Jurusan Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Pada Hari :

Tanggal :



Mengesahkan

Dekan

Iman Savuti Farid, SH  
N i p. 150 064 662

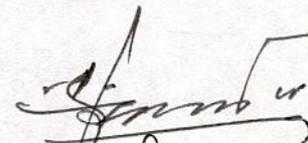
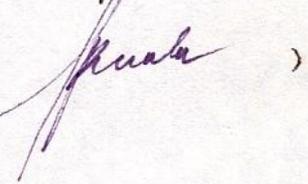
Majelis Penguji :

Ketua : Drs. Sjahudi Siradj  
(NIP. 150 197 688)

Sekretaris : Drs. Mushonnif Marsholi  
(NIP. 150 178 179)

Penguji I : Ust. Mudjib Manan  
(NIP. 150 080 168)

Penguji II : Drs. H. Habiburrohman  
(NIP. 150 204 032)

()  
()  
()  
()

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id		
HALAMAN JUDUL .....	i	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii	
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii	
HALAMAN MOTTO .....	iv	
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v	
KATA PENGANTAR .....	vi	
DAFTAR I S I .....	viii	
BAB I : PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah .....	1	
B. Permasalahan .....	7	
1. Rumusan Masalah .....	7	
2. Fokus Masalah .....	-	
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	3	
1. Tujuan Penelitian .....	3	
2. Kegunaan Penelitian .....	3	
D. Koseptualisasi .....	10	
E. Sistimatika Pembahasan .....	13	
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN		
A. Jenis Penelitian .....	16	
1. Penelitian Deskriptif Kualitatif .....	16	
B. Sumber dan Jenis Data .....	20	

C. Tahap-tahap Penelitian .....	31
1. Tahap Pra Lapangan .....	31
2. Tahap Pekerjaan Lapangan .....	33
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	36
<b>BAB III: DISKRIPSI SASARAN PENELITIAN</b>	
A. Wilayah Penelitian .....	32
1. Penduduk .....	33
2. Keadaan Keagamaan .....	33
3. Tempat Ibadah .....	34
B. Bintaldam V/Brawijaya Malang .....	34
1. Keanggotaan .....	35
2. Keadaan Keagamaan .....	43
3. Tempat Ibadah .....	45
<b>BAB IV: SEJARAH PERKEMBANGAN BINTALDAM V/BRAWIJAYA MALANG</b>	
A. Sejarah Berdirinya .....	47
1. Latar Belakang Berdirinya .....	50
2. Maksud dan Tujuan .....	53
B. Study Tentang Aplikasi Dakwah di Bintaldam V/Brawijaya .....	54
1. Kegiatan Bintaldam V/Brawijaya dalam rang- ka Pembinaan Mental Rohis bagi Prajurit dan Pegawai Negeri Sipil .....	54
2. Pelaksanaan Program pembinaan mental Rohani Islam .....	59

C. Aspek Aplikasi Pembinaan Mental Bintaldam V

/Brawijaya bagi Anggotanya ..... 61

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Beberapa Aspek dalam Pembinaan mental ..... 62

2. Ceramah sebagai Methode pembinaan Mental

Rohani Islam ..... 71

BAB V : I N T E R P R E T A S I ..... 73

A. Konfirmasi Data dan Teori ..... 77

B. Kesimpulan ..... 85

C. Gagasan dan Penutup ..... 87

1. Gagasan ..... 87

2. Penutup ..... 89

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi kesempurnaan ajaran itu hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia, lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistem Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi. (Moh. Ali Azis, 1992.26).

Oleh karena itu kita sebagai ummat Islam berkewajiban untuk mensyiarkan agama Islam menurut kemampuan yang dimilikinya masing-masing, baik secara lisan, perbuatan maupun tingkah laku. Yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Yang berdasarkan ayat-ayat Alqur'an maupun Hadist Nabi.

Sebagaimana firman Allah didalam Alqur'an surat

Ali Imron 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْبِرِّ وَيُؤْمِرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : " Dan hendaklah diantara kamu segolongan

umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung ". (Departemen Agama RI, 1992 :93)

Dari ayat tadi dapatlah diambil kesimpulan, bahwa umat Islam diharuskan untuk senantiasa merealisasikan tugas suci Dakwah Islam, menyebarkan ajaran-ajarannya guna memantapkan keagamaan kaum Muslimin dan berusaha memasukkan orang-orang yang belum beragama Islam, sebab usaha untuk merealisasikan ajaran-Nya dan untuk menyiarkan Islam ditengah-tengah kehidupan umat manusia adalah mampu usaha Dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam.

Keharusan dalam melaksanakan Dakwah Islam tersebut berpijak dan bersumber dari ajaran Islam sendiri sebab Islam adalah agama Dakwah. Yaitu agama Dakwah yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia.

Dari kenyataan Islam sebagai agama dakwah dapat

difahami, bahwa tanpa realisasi dakwah, Islam tidak akan mungkin dapat disebar luaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia, yang pada gilirannya agama Islam tidak dapat berubah cara berfikir umat, bersikap dan pola prilaku mereka.

Sedangkan Dakwah itu sendiri adalah :

" Pada dasarnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (Teologis) yang dimanifestasikan kedalam suatu sistem kegiatan manusia beriman yang dilakukan secara teratus untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual maupun sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. (Amrulah Ahmad : 2).

Oleh sebab itu, dengan kesadaran akan kewajiban dakwah tersebut dalam konteks kehidupan masyarakat telah banyak usaha dan upaya guna merealisasikan tugas suci dakwah itu maka lahirlah berbagai macam bentuk organisasi dan lembaga keagamaan, seperti yayasan-yayasan yang bernafaskan Islam, organisasi-organisasi keagamaan, kelompok-kelompok (jama'ah) pengajian dan sebagainya dimana didalamnya dilaksanakan aktivitas-aktivitas dakwah itu kita dapat menyebarkan agama Islam kepada masyarakat

untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridloi oleh Allah SWT. Berbicara tentang dakwah maka kita tidak akan terlepas dari proses dakwah, media dan lain-lain .

Misalnya media yang digunakan oleh para Rijalud dakwah dengan berbagai macam cara. Karena pada dasarnya dakwah dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah.

Menurut Dr. Astrid S. Susanto yang dikutip oleh Sayuti Farid yang mengatakan media dakwah ialah :

Saluran-saluran yang digunakan didalam proses pengoperan lambang-lambang. (Sayuti Farid, 1985 : 65).

Proses dakwah Islamiyah dilakukan dengan berbagai macam cara dan menghubungkan unsur-unsur dakwah yang satu dengan unsur dakwah yang lain. Sehingga akan mencapailah sesuatu yang diinginkan.

Bahkan para rijalud dakwah berusaha untuk menyiarkan agama Islam dengan berbagai macam cara, seperti Nabi Isa As. Dalam menyebarkan ajaran Islam dengan menggunakan media yang berupa mu'jizat yaitu menyembuhkan orang sakit dalam proses Islamisasi, dan masih banyak lagi Nabi-Nabi lain yang menggunakan media yang lain pula, yang dianggap sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Hal ini mengingat bahwa obyek dakwah yang dihadapi sangatlah bermacam-macam.

baik dilihat dari segi kesenangannya, motivasinya dan lain sebagainya.

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa dakwah adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat Islam untuk menyiarkan agama Islam agar ajaran tersebut dapat mengena pada sasarannya dengan berbagai metode sesuai dengan tingkat kehidupan masyarakat. Adapun inti daripada dakwah itu adalah upaya untuk mengajak manusia menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Dengan menjalankan segala perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya.

Untuk melakukan dakwah banyak sekali metode yang dipergunakan. Sedangkan penggunaan metode ini, disesuaikan dengan obyek dakwah agar dakwah dengan sekali berjalan akan membawa hasil yang ditargetkan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan ini merupakan suatu perjuangan yang sangat berat, sebab pembangunan mental bagi manusia adalah perjuangan sejak dulu telah diterapkan akan tetapi belum banyak kesadaran beragama yang tumbuh dimuka bumi ini, untuk hal tersebut Islam berjuang untuk membina mental agar sadar menjalankan segala perintah-perintah Allah.

Dalam rangka untuk membangun manusia seutuhnya, maka aspek yang ikut menentukan keberhasilannya ialah pembangunan mental spiritual yang pada hakekatnya ialah pembangunan

terhadap kesadaran beragama dan penghayatan baragama serta pengamalan agama. Dengan demikian pembangunan manusia seutuhnya dimaksudkan pembangunan atas jasmani dan rohani.

Pembangunan rohani bersumberkan pada ajaran-ajaran agama yang berasal dari Allah, sebagai perwujudannya ialah menjalankan shalat, puasa, zakat dan haji, dan prilaku-prilaku yang baik.

Bintaldam V/Brawijaya di Malang merupakan pusat pembinaan mental angkatan darat se Jatim dimana didalamnya terdapat adanya bimbingan mental, yang dijadikan sebagai kegiatan dakwah Islamiyah dikalangan Angkatan Darat. Kegiatan dakwah ini meliputi berbagai macam dakwah yang ada seperti halnya dalam bentuk bimbingan mental. Bimbingan ini berusaha untuk mengarahkan begaimana seharusnya menjadi ummat Islam yang bertaqwa kepada Allah dalam keadaan dan situasi bagaimanapun juga. Sebab orang akan berkecuh antara tugas dan kewajiban.

Disamping ada pembinaan mental dengan bimbingan ada pula pembinaan mental dengan ceramah ini diadakan seminggu 4 kali, juga melalui mimbar khutbah Jum'at yang bertenpat didalam masjid tersebut.

Bertitik tolak dari sinilah timbul keinginan untuk mengadakan penelitian terhadap proses pembinaan mental bagi prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam

V/Brawijaya di Malang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Perumusan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dapat perkara yang sangat penting, karena hasilnya akan menjadi penuntun langkah-langkah selanjutnya. Masalah bukanlah hasil yang murni dari sebuah logika. Dalam penelitian ini yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses tentang pembinaan mental agama Islam bagi prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya.
- b. Bagaimana bentuk dari dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Pembinaan mental terhadap prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan perumusan masalah ini akan memperjelas makna judul penelitian dan akan mempermudah peneliti menguraikan seluk beluk Pembinaan mental agama Islam bagi prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya. Sehingga permasalahan menjadi terkemas praktis dan rapi.

### 2. Fokus Masalah

Bintaldam V/Brawijaya Malang merupakan pusat pembinaan mental angkatan darat se Jawa Timur, dimana

didalamnya terdapat bimbingan mental, yang dijadikannya sebagai sarana kegiatan dakwah Islamiyah. Kegiatan dakwah ini meliputi berbagai macam dakwah yang ada seperti halnya dalam bentuk bimbingan mental. Bimbingan ini berusaha untuk mengarahkan bagaimana seharusnya menjadi ummat Islam yang bertaqwa kepada Allah dalam situasi dan kondisi bagaimanapun juga. Sebab orang akan terkicuh antara tugas dan kewajiban.

Dari penjelasan diatas megandung suatu makna bahwa penulisan lebih banyak berfokus pada :

- Bagaimana proses tentang bimbingan dan pembinaan mental agama Islam bagi prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Segala sesuatu bila ingin memperoleh hasil yang baik maka harus mempunyai tujuan yang jelas. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

- a. Untuk mengetahui proses pembinaan mental yang dilaksanakan oleh Bintaldam V/Brawijaya Malang melalui pembinaan mental.
- b. Untuk mengetahui bentuk dakwah Islamiyah melalui pembinaan mental.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

### a. Bidang Ilmiah

1. Dalam rangka mengembangkan teori-teori dakwah terutama yang berhubungan dengan organisasi sebagai sarana pengembangan dakwah Islamiyah.
2. Diharapkan dapat memberi masukan kepada akademis sebagai tambahan hasanah metode dakwah yang telah ada.
3. Guna memenuhi beban satuan kredit semester strata-1 ( S1 ) di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

### b. Bidang Sosial

1. Sebagai bahan referensi atau pertimbangan untuk pengkayaan suatu proses dan media dakwah yang khas sebagai alternatif dalam pengembangan agama Islam.
2. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dalam bidang dakwah Islamiyah dan sebagai sumbangan pikiran dalam pengembangan dakwah Islam pada masa yang akan datang.
3. Bagi para da'i atau mubaligh khususnya Pembinaan Mental Angkatan Darat dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan Syi'ar

Islam.

#### D. KONSEPTUALISASI

Mengingat adanya judul yang konferhensif di dalam mengkaji masalah pada penulisan ini, serta perlunya di dalam menjabarkan terhadap masalah yang akan di bahas maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan judul di atas, untuk menghindari kerancuan pemahaman serta spesifikasi masalah akan tampak jelas. dan perlu penulis paparkan bahwa konsep merupakan unsur penelitian dalam menggambarkan fenomena sosial yang di hadapi. Konsep sebagaimana yang di katakan Nur syam (1991 :31 ) adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga bisa di pakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.

Konsep-konsep yang di pilih dalam penelitian ini di upayakan relevan secara optimal dengan judul penelitian yang ada, dengan harapan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan atau menginterpretasikan konsep yang di maksud.

Dari uraian yang diatas maka peneliti memberikan konsep sebagaimana berikut :

#### Pembinaan

Pembinaan adalah segala usaha, tindakan dan

kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu segala berdaya guna. Pembinaan ini meliputi kegiatan-kegiatan melaksanakan atau menyeleggarakan pengaturan sesuatu supaya dapat dan dikerjakan dengan baik, tertib, teratur, rapi dan seksama menurut rencana program pelaksanaan ( dengan ketentuan, petunjuk, norma, syarat, sistem dan metode ) secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang diharapkan semaksimal mungkin. (dihimpun oleh dinas pembinaan mental TNI AD "Himpunan pembinaan mental ABRI bidang pedoman pelaksanaan pembinaan ".(cet. ke-1 1981/1982).

### Mental

Mental adalah jiwa yang terpantul dalam sikap terhadap berbagai situasi yang dihadapinya. (Ibid hal. 12).

Dalam kamus bahasa Indonesia dikemukakan bahwa mental adalah kepribadian yang merupakan kebulatan seseorang yang tercermin dalam cita-cita, sikap dan perbuatannya. (Depdikbud, 1988 :664).

Maksudnya adalah keseluruhan tingkah laku individu baik berupa tindakan nyata maupun suasana batiniah dalam kehidupan sehari-hari.

### Prajurit

Prajurit adalah ABRI, yang ditugaskan sebagai anggota tentara Nasional Indonesia.

Didalam kamus umum bahasa Indonesia diterangkan bahwa prajurit adalah anggota tentara, tingkatan anggota tentara dibawah bintara, gagah berani. (WJS. Poerwadarminta, 1993 : 767).

### Kodam V/Brawijaya

Kodam V/Brawijaya adalah kepanjangan daripada Komando daerah militer.

### Proses

Menurut WJS. Poerwodarminto bahwa yang dimaksud dengan proses adalah tuntunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. (WJS. Poerwodarminto, 1993 : 769).

Sedangkan proses dalam kamus Sosiologi adalah suatu kelangsungan atau perubahan yang konsistennya dapat diamati. (S. Sukanto, 1985 : 51).

Dalam bukunya Management Dakwah Islam, Abd Rasyad Saleh menyatakan bahwa proses adalah rangkaian perbuatan yang mengandung maksud tertentu yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan itu. (Abd. Rasyad Saleh, 1997 : 10).

Dari devinisi di atas dapat diambil suatu pengartian bahwa proses adalah serangkaian usaha yang terencana dan terarah serta sistematis guna memperoleh

adanya suatu tujuan, baik yang meyangkut segi atau bidang tertentu yang sangat luas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### Rohani

Rohani adalah kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia sesuai ajaran agama yang dianutnya. (Dihimpun oleh Dinas pembinaan mental TNI AD "Himpunan materi pembinaan mental bidang pedoman pelaksanaan pembinaan", cet. I 1981/1982)

### Pembinaan Rohani

Pembinaan Rohani adalah pembinaan kondisi jiwa seseorang untuk mempertinggi moral, budi pekerti yang luhur dengan memeperkuat keyakinan beragama, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, maupun dalam hubungan manusia dengan sesama ataupun dalam hubungan manusia dengan diri pribadinya. (Ibid.hal 12-13)

## E. Sistematika Pembahasan.

### Bab pertama : PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah diangkatnya penelitian ini dan konsep-konsep dasar yang manganai faktor-faktor yang melatatar belakangi serta

landasan teori yang memperkuat pengangkatan judul penelitian ini, topik atau fokus penelitian juga fokus dan rumusan masalahnya. tujuan pembahasan dan kegunaan dari hasil penelitian dan konseptualisasi yang memper jelas judul skripsi ini serta diakhiri dengan susunan sistematika pembahasan.

#### Bab kedua : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini ,menjelaskan tentang jenis apakah penelitian ini. Dalam sub bab selanjutnya dibahas obyek penelitian, pendekatan masalah, sumber data dan membahas tahap-tahap penelitian yang terdiri dari satu tahap pra lapangan yang meliputi menjajaki lapangan memilih dan memanfaatkan informan dan lain -lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### Bab ketiga: DISKRIPSI SASARAN PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai lokasi penelitian, yang lebih memfokuskan pada anggota dari segi keamanannya, jabatan dan golongan nya, serta sosial budaya.

#### Bab keempat: SEJARAH PERKEMBANGAN BINTALDAM V/BRAWIJAYA MALANG.

Pada bab ini dibahas sejarah berdirinya

Bintaldam v/Brawijaya serta perkembangannya, dan latar belakang berdirinya dan maksud dan tujuan, kegiatan-kegiatan dakwah Islamiah yang dilakukan oleh personil Bintaldam V/Brawijaya kepada anggotanya melalui pembinaan mental rohani Islam.

#### Bab Kelima: INTERPRETASI

Pada bab ini membahas tentang Kesimpulan dari hasil penelitian serta memuat gagasan dari peneliti dan diakhiri dengan penutup.

Kemudian pada bagian akhir tidak lupa peneliti sertakan juga daftar kepustakaan yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini dan peneliti sertakan pula lampiran yang diperlukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. JENIS PENELITIAN

Dalam dunia penelitian kita banyak mengenal jenis dan ragam penelitian, diantaranya adalah penelitian kuantitatif. Dua macam penelitian ini sering dipakai atau dipergunakan oleh para ahli untuk penelitian. Namun untuk mengungkap Pembinaan mental prajurit Kodam V/Brawijaya (study proses tentang pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya) penulis menggunakan pendekatan Diskriptif Kualitatif.

##### 1. PENELITIAN DISKRIPTIF KUALITATIF

Untuk menjelaskan dan memudahkan pengertian tentang penelitian Diskriptif Kualitatif mengemukakan pendapat para ahli.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut DR. Suharsimi Arikunto dalam bukunya manajemen menyebutkan bahwa penelitian Diskriptif Kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Drs. Arief furchan dalam bukunya pengantar penelitian dalam pendidikan bahwa penelitian Diskriptif

dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian diskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam situasi. Menurut Lexy J Moleong : 1996 : Dalam penelitian Diskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, yang maksudnya adalah data-data

yang dikumpulkan berupa kata-kata yang tertulis atau lisan gambar dan bukan angka-angka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian diskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mencoba memaparkan secara analistik terhadap suatu keadaan, gejala individu maupun kelompok tertentu sehingga sangat fleksibel didalam memaparkan, menjabarkan sekaligus menganalisa obyek tertentu yang hendak diteliti. Bahkan kadangkala penelitian diskripsi dilakukan tanpa diawali dengan membangun sebuah hipotesis tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Melly G. Tan bahwa penelitian diskriptif dapat dilakukan dengan melakukan hipotesa, tetapi kadangkala juga dapat dilakukan tanpa menggunakannya. (Koentjoroningrat : 30).

Seperti yang tertera dalam tema penelitian, maka peneliti berusaha menggunakan jenis penelitian diskripsi kualitatif. Dengan cara tersebut besar harapan peneliti dapat menjabarkan secara rinci dan menyeluruh bila dikaitkan dengan permasalahan yang tertuang dalam skripsi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian Diskriptif Kualitatif , sebagai sebuah metode penelitian, sama halnya dengan sebuah alat. Sedangkan yang menjadi alasan mengapa peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif adalah berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data adalah faktor yang paling esensial dan sangat dominan dalam penelitian diskriptif kualitatif ini, baik dari wawancara maupun dokumen.
2. Merujuk pada penelitian ini, bahwa sasaran penelitian merupakan sumber informasi yang tidak berbicara berdasarkan pengetahuan yang dimiliki peneliti, tetapi berdasarkan obyek penelitian diskriptif kualitatif, dirasa metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh nilai-nilai yang dihadapi sehingga data yang diperoleh akan lebih aktual dan obyektif serta lebih memudahkan peneliti dalam menghadapi responden.
3. Penelitian ini datanya diperoleh dari dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan responden, dokumen dan lain sebagainya, dan penelitian ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti. Sehingga tidak menggunakan data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel yang dioperasikan dengan menggunakan instrumen.

## **B. SUMBER DAN JENIS DATA**

Untuk memperoleh data dalam pembahasan skripsi ini sumber yang digunakan oleh peneliti adalah hasil dari wawancara (interview), baik yang berupa kata-kata

tindakan, sumber data tertulis dan sedikit data lapangan sebagai pelengkap serta bentuk lain yang ada relevansinya dengan judul ini. Karena kesemuanya itu merupakan suatu data yang utama.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data utama baik secara catatan tertulis maupun rekaman. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan , mendengar dan bertanya.

Sewaktu peneliti memanfaatkan pengamatan ketiga kegiatan itu akan dimanfaatkan sebesar-besarnya tergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Begitu juga sewaktu peneliti mengadakan wawancara maka tidak terlepas dari bertanya dan mendengar. Karena bertanya dan mendengar merupakan kegiatan pokok.

Selain kata-kata dan tindakan yang dijelaskan sumber data utama ada lagi yaitu sumber tertulis. Sumber tertulis yang peneliti peroleh berupa dokumen pribadi , dokumen arsip dari Bintaldam V/Brawijaya, dan lain-lain . Sumber data selanjutnya adalah foto-foto ini dimanfaatkan sebagai sumber data, sebab foto menghasilkan data diskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering

dianalisis secara induktif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam menjajaki lapangan penelitian, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu medan yang harus dilalui selama berlangsungnya penelitian di lapangan supaya tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Penelitian dilapangan diharapkan mendapatkan data-data yang sebanyak mungkin, terhadap permasalahan dilapangan.

Untuk menghindari terhadap hambatan dan kesulitan meskipun peneliti sudah menduga mungkin selama penelitian dilapangan pasti terdapat hambatan yang tidak disadari . Untuk itulah selama praktek penelitian dilapangan haruslah diperlakukan persiapan-persiapan yang matang, disamping persiapan-persiapan yang matang juga diperlukan tahap-tahap penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahap-tahap penelitian yang diperlukan dilapangan selama penelitian ada tida tahap yang harus dilalui yaitu sebagai berikut :

#### 1. Tahap pra lapangan.

Dalam tahap pra lapangan ini langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah banyak membaca buku yang ada kaitannya dengan penelitian dan skripsi, laporan-laporan penelitian, dokumen-dokumen dan lain-lainnya,

setelah itu peneliti mempunyai gambaran tentang fokus masalah yang akan dijadikan judul penelitian, setelah peneliti mempunyai gambaran yang pasti mengenai fokus masalah maka peneliti mendapat sebuah judul, ternyata judul tersebut ditolak dengan alasan bahwa judul dengan fenomena yang peneliti ajukan tidak ada relevansinya. Akhirnya peneliti mempunyai fokus masalah dan gambaran judul lagi yang lain dari judul pertama tersebut. Dan akhirnya judul yang baru tersebut diterima.

Setelah judul diterima dan disahkan oleh ketua laboratorium dan ketua jurusan Fakultas Dakwah, maka peneliti diberi dosen pembimbing, dan lewat dosen pembimbing itulah peneliti berkonsultasi judul skripsi setelah itu peneliti membuat rancangan penelitian yang dikenal oleh fakultas dakwah sebagai proposal penelitian, peneliti berusaha mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan mental pada Karohis, yakni yang mengkoordinasikan pembinaan mental bagi prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya yaitu Bapak Kapten Arkhan.

Kemudian dengan anjuran bapak pembimbing, peneliti menyelesaikan proposal penelitian untuk mendapatkan lembar izin mengadakan penelitian dari fakultas. Proposal ini diajukan dan disyahkan oleh bapak pembimbing dan ketua

jurusan, lalu peneliti mengurus surat perizinan kepada fakultas dan akhirnya surat tersebut keluar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Langkah selanjutnya adalah peneliti mengantarkan surat izin mengadakan penelitian di Bintaldam dan akhirnya diterima oleh Bapak Mayor Abdur Rahman dan dengan berbagai macam pertimbangan dan himbauan beliau mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian pada Bintaldam V/Brawijaya di Malang.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Setelah peneliti mendapatkan izin dari Karohis untuk mengadakan penelitian tentang pembinaan mental bagi prajurit Kodam V/Brawijaya melalui pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya peneliti mendapatkan keterangan-keterangan secara umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan mental itu sendiri. Peneliti mengetahui gambaran umum tentang pembinaan mental seperti tujuan diadakannya pembinaan mental, relevansinya dengan tugas dan kewajiban sebagai prajurit Kodam V/Brawijaya, mengenai seluk beluk keanggotaannya dan lain sebagainya.

Sesudah surat tersebut secara resmi sudah diterima oleh pihak Bintaldam, maka langkah peneliti selanjutnya adalah:

### a. Menentukan informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. ((Lexy J.Moleong: 1993 hal.90). Informasi ini peneliti anggap sangat penting karena ia dapat membantu dan memberikan segala informasi tentang berbagai segi, baik yang berhubungan dengan nilai-nilai, proses, tujuan dan lain sebagainya.

Kegunaan informan bagi peneliti menurut Lincoln Guba, ialah membantu agar secepatnya dan seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan Ethnografi (Lexy J.Moleong :1993 90) Dan juga perlu dilihat pemanfaatan informan bagi peneliti tentunya agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau. Jadi sebagai internal sampling, karena informasi dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran/ membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya.

Dengan kata lain informan berfungsi sebagai orang yang memberikan informasi tentang seluk beluk yang ada didalam subyek penelitian. Bagi peneliti, informan berguna untuk membantu kelancaran penelitian, agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat berjalan dengan lancar dan dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh informasi yang sempurna. Dengan informan dapat

dimanfaatkan untuk bertanya, bertukar pikiran dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Setiap informasi yang disampaikan oleh informan

yang satu, peneliti mencoba membandingkan dan menanyakan ulang kepada informan yang lainnya tentang hal yang sama. Apabila tidak ada variasi jawaban yang lain maka peneliti menggolongkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Untuk menguji hal itu, juga dilakukan wawancara dengan tokoh-tokoh yang terlibat di dalam maupun tidak. Disinilah akhir penelitian untuk mencari informan.

#### b. Persiapan Perlengkapan Penelitian.

Setelah menentukan informan, langkah selanjutnya adalah menyiapkan perlengkapan penelitian persiapan perlengkapan penelitian, peneliti menyiapkan dua perlengkapan yaitu:

##### - Persiapan Mental.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam persiapan ini hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yaitu menahan emosi, menahan diri maupun yang lainnya yang ada hubungannya dengan mental.

##### - Persiapan Fisik.

Persiapan ini meliputi jadwal penelitian, alat-alat bantu yang diperlukan dilapangan, biaya penelitian dan lain sebagainya.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah mendapatkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data ini akan menjabarkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dilapangan menjadi jelas.

Dalam proses analisis, peneliti mempelajari data secara menyeluruh, baik data itu berupa dokumen-dokumen, catatan lapangan, wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan dan lain-lain.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka peneliti membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya dan tidak tertinggal dalam lapangan.

#### D. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan dalam penulisan skripsi ini, maka penelitian ini menggunakan beberapa metode dan tehnik untuk memperoleh data yaitu dengan jalan Rapport (keakraban hubungan), wawancara, observasi dan pengamatan, catatan lapangan dan dokumen.

##### 1. Wawancara.

Wawancara adalah suatu cara atau tehnik dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian. Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang ada di

lapangan, karena dengan cara wawancara peneliti dapat bertanya secara langsung mengenai fokus penelitian sebelum peneliti mengadakan wawancara, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa pertanyaan agar didalam selama berjalannya wawancara dapat berjalan dengan lancar. Disamping peneliti juga mempunyai simpanan (cadangan) pertanyaan. Cadangan pertanyaan itu dipakai secara tiba-tiba sesuai dengan perkembangan jawaban yang disampaikan oleh informan.

Secara tidak langsung peneliti sedang melakukan wawancara tidak berstruktur, sebab selama peneliti mengadakan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan dengan bebas, tidak terikat dengan susunan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sendiri dan tanpa adanya keterikatan dengan subyek informan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sehingga tanpa diduga sebelumnya peneliti dapat memperoleh data diluar konsep yang sudah disusun oleh peneliti sebelum mengadakan wawancara, tapi yang masih sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan sasaran penelitian tersebut.

Dalam wawancara yang dilakukan, respon diharapkan banyak berbicara agar diperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Selama mengadakan wawancara peneliti harus bisa

menciptakan suasana yang akrab, dan bersikap netral terhadap jawaban responden, meskipun bertentangan dengan nilai-nilai yang diikuti.

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya dengan dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. (S. Nasution, 1992: 73).

Setelah itu laporan wawancara harus dibuat segera mungkin setelah wawancara selesai dilaksanakan, sehingga hasil wawancara benar-benar asli dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan juga digunakan dalam tehnik pengumpulan data, agar informasi-informasi yang diberikan oleh informan di lapangan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Catatan lapangan berguna bagi peneliti, untuk membantu mendukung dan berperan ketika melakukan penelitian di lapangan. Catatan lapangan sebagai alat (perantara) apa yang telah didengar, dilihat, dirasakan, dan lain-lain oleh peneliti ketika ada dilapangan. Catatan lapangan sebagai alat (perantara) apa yang telah didengar, dilihat, dirasakan, dan lain-lain oleh peneliti ketika ada dila-

pangan. Karena sebelum diubah ke dalam catatan yang lebih lengkap, catatan itu hanya berupa coretan seperlunya yang sangat singkat, berisi kata-kata inti, frase pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan baik berupa gambar sosio-gram dan lain sebagainya.

Karena itulah kegunaan catatan sangat penting sebagai anak rantai antara pengumpulan data yang dilakukan secara observasi dan wawancara dengan menggunakan analisa serta pengolahan data.

### 3. Dokumen

Dokumen yang diperoleh peneliti, hanya berupa dokumen resmi, tetapi ada juga dokumen yang lain yaitu buku dari diri informan. Dokumen sangat membantu dan mendukung dalam memperoleh suatu data.

Hal ini sangat sesuai dengan pendapat Lexy J Moleong yang mengutip pendapat Guba dan Lincoln yaitu dokumen digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasannya dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

- a. Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Dokumen berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan kontek,

lahir dan berada dalam konteks.

d. Dokumen harus dicari dan ditemukan.

e. Dokumen tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan tehnik kajian isi.

f. Hasil kajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. (Lexy J Moleong : 1993:161)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

#### DISKRIPSI SASARAN PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Situasi dan kondisi suatu daerah akan sangat mempengaruhi segala aktifitas yang ada di daerah tersebut baik aktifitas sosial kemasyarakatan maupun aktifitas keagamaan, situasi tersebut meliputi situasi geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Kecenderungan bertindak sesuai dengan kebanyakan masyarakat dan adat istiadat masih sangat tinggi, apalagi daerah itu adalah daerah perkotaan, dimana masyarakat kota masih banyak yang cenderung hidup secara individual, apalagi masyarakat kota seperti yang ada di Malang. Kota Malang adalah kota wisata, kehidupannya sangat kompleks sekali, dimana persaingan dan pengaruh kehidupannya yang terjadi sangat ketat sekali, karena penduduknya berdatangan dari berbagai macam daerah, baik pribumi maupun mancanegara.

Penulisan dalam pembahasan Bab II ini, tidak akan panjang lebar menjelaskan secara lengkap mengenai situasi dan kondisi kota Malang, hanya saja sedikit hal yang berkaitan dan mendukung dalam penulisan skripsi ini dan nantinya akan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan mental di Binaldani

V/Brawijaya Malang, baik mengenai keanggotaannya maupun kepengurusannya dan lain sebagainya, yang nantinya bisa diperjelas bagi para pembaca mengenai sasaran penelitian dalam penulisan ini.

#### A. Wilayah Penelitian.

Telah tertulis dengan jelas dalam judul penelitian ini, bahwasannya wilayah penelitian ini, berada di Kotamadya Malang. Telah kita ketahui, bahwasannya kota Malang terbagi menjadi 35 Kecamatan. Tetapi karena penulisan ini berada di wilayah tengah Kotamadya Malang, maka penulis hanya akan menjelaskan situasi dan kondisi wilayah tengah kota Malang saja.

##### - Letak.

Kabupaten Daerah Tingkat II MALANG terletak diantara 112°17; 10,90" s/d 122°57'00,00" Bujur Timur, dan 7°44'55,11 s/d 35,45" Lintang Selatan.

##### - Batas.

Sebelah Barat : 1. Kabupaten Blitar.

2. Kabupaten Kediri.

Sebelah Utara : 3. Kabupaten Jombang.

4. Kabupaten Mojokerto.

5. Kabupaten Pasuruan.

Sebelah Timur : 6. Kabupaten Probolinggo.

## 7. Kabupaten Lumajang.

Sebelah Selatan : Samodra Indonesia.

### 1. Penduduk.

Penduduk Kotamadya Malang, sangat beraneka ragam bentuk dan asalnya, karena terdiri dari berbagai macam suku bangsa, baik pribumi sendiri maupun pendatang.

Perkembangan penduduk kotamadya Malang menurut catatan yang ada pada peneliti, berdasarkan hasil registrasi kotamadya Daerah tingkat II Malang tahun 1966/1997 berjumlah 2.340.795 jiwa. Yang terdiri dari laki-laki berjumlah 101230537 jiwa dan perempuan yang berjumlah 102170258 jiwa.

### 2. Keadaan Keagamaan

Seperti kita ketahui bahwasannya di Indonesia terdiri dari berbagai macam agama, tetapi penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Begitu juga masyarakat kota Malang, penduduknya memeluk agama bermacam-macam, tetapi tetap yang memeluk agama Islam yang mayoritas. Dimana penduduk yang memeluk agama Islam berjumlah 180.494 Jiwa, yang memeluk agama Kristen berjumlah 66.003 jiwa. Yang beragama Katolik berjumlah 15.308 jiwa. Yang beragama Hindu berjumlah 11.318 jiwa. Yang memeluk agama Budha berjumlah 3.018 jiwa. Sedangkan yang berkepercayaan lain-lain berjumlah 5.732 jiwa.

### 3. Tempat Ibadah

Untuk menampung penduduk yang memeluk agama terhadap pelaksanaan ibadahnya, yang jelas membutuhkan tempat ibadah, yang mana masjid (tempat ibadah umat Islam) berjumlah 1.732 buah, Langgar (tempat ibadah umat Islam) berjumlah 8.049 buah. Musholla berjumlah 493 buah, gereja Kristen (tempat ibadah umat Protestan) ada 137 buah. Gereja Katholik (tempat ibadah umat Katholik) ada 38 buah, Pura (tempat ibadah umat Hindu) ada 34 buah, Klenteng (tempat ibadah umat kong hu cu) ada 1 buah, Wihara (tempat ibadah umat Budha) berjumlah 17 buah.

### **B. Bintaldam V/Brawijaya Malang.**

Bintaldam V/Brawijaya adalah merupakan salah satu bagian eselon pelaksana program kerja Kodam V/Brawijaya yang membidangi tugas khusus pembinaan mental melalui pembinaan rohani (binroh), santiaji santikarma (bintalid) dan pembinaan tradisi kejuangan (bintrajuang) sesuai dengan pola dasar pembinaan mental ABRI.

Didalam pelaksanaan tugasnya, Bintaldam V/Brawijaya senantiasa berpegang kepada garis-garis kebijaksanaan serta petunjuk dari Pangdam V/Brawijaya. Tugas pokok Bintaldam V/Brawijaya dalam membina peyelenggaraan dan pelaksanaan fungsi pembinaan mental dan sejarah perjuangan

TNI AD di Kodam dalam rangka memelihara dan mempertinggi jiwa dan semangat kejuangan Kodam yang meliputi:

- Memelihara mental kejuangan prajurit berdasarkan agama, Pancasila, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.

#### 1. Keanggotaan

Anggota Bintaldam V/Brawijaya Malang yang merupakan pusat pembinaan mental angkatan darat di wilayah Jawa Timur. Terdiri dari para prajurit dan pegawai negeri sipil. Menurut buku induk Bintaldam V/Brawijaya, bulan Oktober 1997, anggota militernya berjumlah 32 orang dan pegawai negeri sipilnya berjumlah 73 orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## REKAPITULASI PERSONIL MILITER

## BINTALDAM V/BRAWIJAYA

Bulan Oktober 1997

No.	Pangkat/ Golongan	Form	Aktif luar form	Jumlah	MPP	Jumlah Besar
<b>PAMEN</b>						
01.	Mayor	4	-	4	-	4
Jumlah PAMEN		4	-	4	-	4
<b>PAMA</b>						
02.	Kapten	6	-	6	-	6
03.	Lettu	2	-	2	-	2
04.	Letda	1	-	1	-	1
Jumlah PAMA		13	-	13	-	13
<b>BATI/ BINLARA</b>						
05.	Pelda	1	-	1	-	1
06.	Serma	2	-	2	-	2
07.	Serka	7	-	7	-	7
08.	Sertu	5	1	6	-	6
09.	Serda	-	-	-	-	-
Jumlah B A		15	-	16	-	16

## Lanjutan Tabel

	TAMTAMA					
10.	Kopka	2	-	2	-	2
11.	Serma	1	-	1	-	1
Jumlah T A		3	-	3	-	3
Jumlah Militer		31	1	32	-	32

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

REKAPITULASI PERSONIL PNS  
BINTALDAM V/BRAWIJAYA

Bulan Oktober 1997

No.	Pangkat/ Golongan	Form	Aktif luar form	Jumlah	MPP	Jumlah Besar
<u>GOL. III</u>						
01.	III/b	4	-	4	-	4
02.	III/a	8	7	15	-	15
Jumlah gol III		12	7	19	-	19
<u>GOL. II</u>						
03.	II/d	3	-	3	-	3
04.	II/c	9	-	9	-	9
05.	II/b	6	-	6	1	7
06.	II/a	17	6	23	-	23
Jumlah GOL. II		35	6	41	1	42
<u>GOL I</u>						
07.	I/c	9	-	9	-	9
08.	I/b	1	4	4	-	4
Jumlah GOL. I		9	4	13	-	13
Jumlah SEMUA		56	17	73	1	74

Dari sekian jumlah personil, baik personil militer maupun personil pegawai negeri sipil, dipimpin oleh seorang Letnan Kolonel yang membawahi 11 seksi, masing-masing diantaranya adalah :

- a. Seksi tata usaha urusan dalam (TUUD) yang dipimpin oleh seorang perwira pertama (pama), Kapten.
- b. Seksi Pembinaan Rohani Islam (sibina rohim) dipimpin oleh seorang perwira menengah (pamen), mayor.
- c. Seksi Pembinaan Rohani Protestan (sibina rohprot), dibina oleh seorang menengah (pamen), mayor.
- d. Seksi Pembinaan Rohani Katholik (sibina oleh seorang perwira menengah (pamen), mayor.
- e. Seksi Pembinaan Rohani Hindu dan Budha (sibina rohhibud) dipimpin oleh seorang perwira menengah (pamen), mayor.
- f. Seksi Pembinaan mental ideologi (sibinatalid), dipimpin oleh seorang perwira menengah (pamen), mayor.
- g. Seksi Pembinaan dokumen, sejarah dan perpustakaan (sibinadokjarahtaka), dipimpin oleh seorang perwira menengah (pamen), mayor.
- h. Seksi pembinaan tradisi perjuangan dan penulisan sejarah (sibina trajuang limjarah) dipimpin oleh seorang perwira menengah (pamen), mayor.
- i. Seksi pembinaan museum (sibinamus) dipimpin oleh seorang perwira menengah (pamen), mayor.
- j. Seksi pembinaan pelaksanaan pembinaan mental (Sibina Balakbinatal) dipimpin oleh seorang perwira menengah (pamen), mayor.

k. Seksi pembinaan museum type A dan type B, dipimpin oleh seorang perwira pertama (pama), kapten.

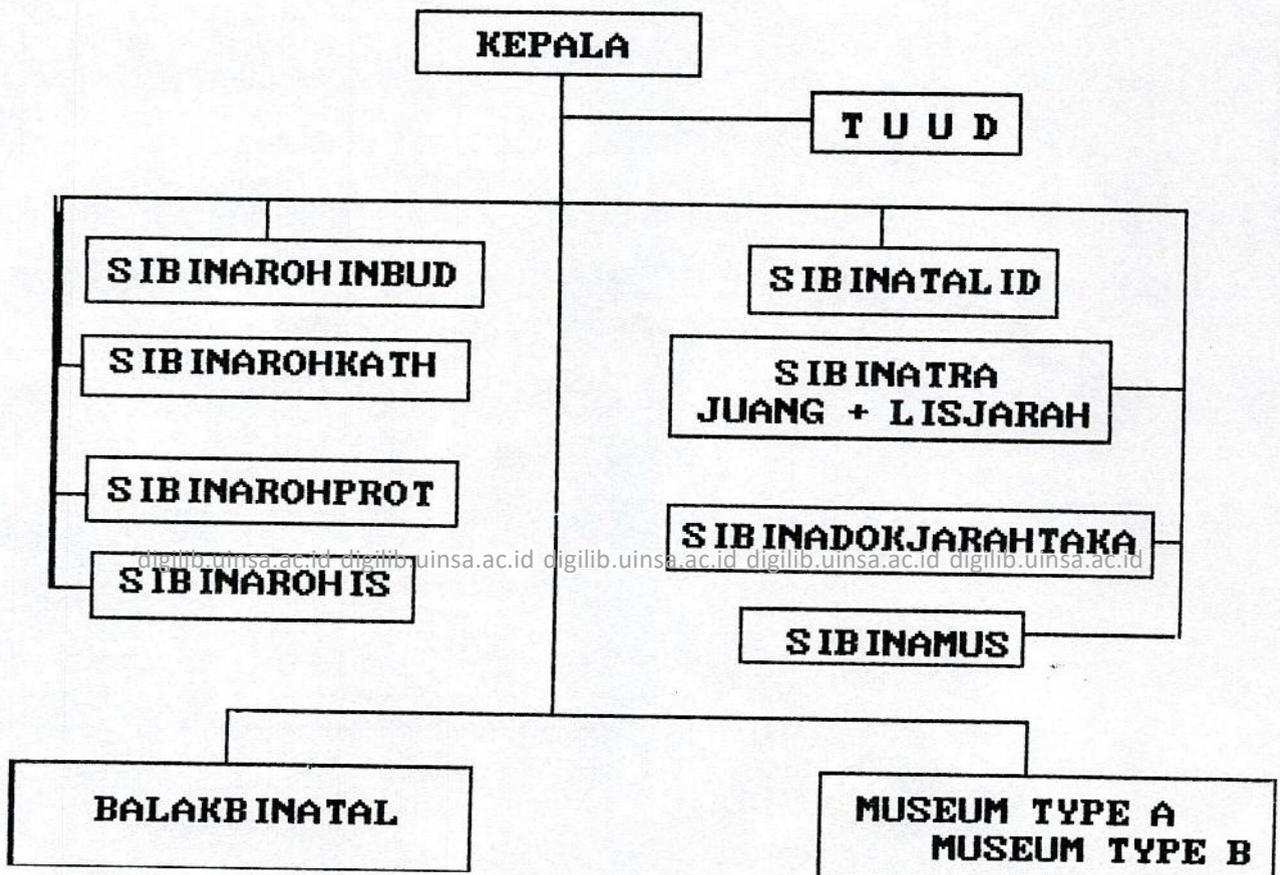
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun struktur organisasinya dari pembinaan mental daerah militer V/Brawijaya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## STRUKTUR ORGANISASI BINTALDAM U/BRAWIJAYA



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari sejumlah seksi, sebagaimana tercantum diatas, menjadi pokok pembahasan pada penulisan ini adalah hanya seksi pembinaan rohani Islam yang meliputi tugas dan kewajiban yang ada kaitannya dengan pembinaan rohani Islam di Bintaldam V/Brawijaya. Adapun tugas dari seksi pembinaan rohani Islam Adalah :

a. Sibina rohis dipimpin oleh seorang perwira menengah TNI AD. Sebagai kepala seksi pembinaan rohani Islam disingkat sibina rohis , yang merupakan pembantu kabintaldam dalam bidang pembinaan rohani Islam, dengan tugas keajiban sebagai berikut:

1. Memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam bagi kepentingan pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam.
2. Memelihara dan meningkatkan kesadaran/keyakinan beragama, ilmu dan pengetahuan agama serta keagamaan bagi anggota TNI AD dan keluarganya yang beragama Islam dalam lingkungan Kodam agar lebih mantap dalam melaksanakan tugasnya.
3. Merumuskan penyuluhan keagamaan sesuai dengan kebutuhan.
4. Membimbing hal-hal yang berhubungan dengan masalah pernikahan waqaf, ibadah sosial dan peribadatan bagi anggota/keluarga TNI AD dalam lingkungan Kodam.
5. Mengatur, mengurus dan mengawasi penyelenggaraan

ibadah haji bagi anggota/keluarga TNI AD dalam lingkungan kodam serta mengadakan penerangan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id /penyuluhan.

6. Mengevaluasi keadaan mental prajurit dan mengadakan penelitian pengembangan pelaksanaan mental spiritual dalam jajaran Kodam.
  7. Mengadakan hubungan dan Koordinasi dengan badan didalam dan diluar Kodam sehubungan dengan tugas-tugasnya atas nama kabintal.
  8. Mengadakan pengendalian personil pembina rohani.
- b. Kasibinarohis dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh tiga orang kepala urusan (kaur) yang masing-masing dijabat oleh seorang pegawai negeri sipil (PNS), yaitu :
1. Kepala urusan penyuluhan Rohis.
  2. Kepala bimbingan Rohis.
  3. Kepala Urusan Perawatan rohis. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- c. Kasibinarohis dalam pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab kepada kabintaldam.

## 2. Keadaan keagamaan

Sedangkan mengenai agama prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya yang ada dimalang, bermacam-macam, tetapi yang mayoritas adalah beragama Islam . Dari sejumlah 105 personil, yang beragama Islam

mencapai 75 orang, terdiri dari perwira menengah (pamen) 2 orang, perwira pertama (pama) berjumlah 3 orang, Bintara ada 14 orang, tamtama ada 3 orang dan dari golongan PNS golongan III ada 9 orang, Golongan II ada 32 orang, dan golongan I ada 12 orang.

Dan yang menganut agama lain terdiri dari kristen Protestan berjumlah 6 orang, Katholik ada 8 orang, Hindu 6 orang dan yang menganut agama Budha ada 7 orang.

Adapun secara jelas jumlah menurut agama yang dianut oleh anggota terdiri dari anggota militer dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	Jenis Agama	Frekuensi
1.	Islam	75
2.	Protestan	9
3.	Katholik	8
4.	Hindu	6
5.	Budha	7
Jumlah		105

Dari sinilah timbul aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Bintaldam V/Brawijaya kepada anggota militer dan

pegawai negeri sipilnya dengan latar belakang agama yang dianutnya, khususnya dakwah Islamiyah melalui pembinaan mental rohani Islam, selalu diaktualisasikan dalam setiap kegiatannya, yang selalu mendorong kepada anggota untuk selalu ingat kepada Tuhannya dengan selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Untuk penjelasan mengenai itu semua akan dijelaskan pada bab berikutnya.

### 3. Tempat Ibadah

Untuk menampung anggota baik militer maupun pegawai negeri sipil, maka Bintaldam V/Brawijaya menyediakan tempat ibadah bagi anggotanya, akan tetapi sangat terbatas jumlahnya. Mengingat lokasi tersebut juga terbatas. yakni luas tanahnya = 4.050 m<sup>2</sup> dan, luas bangunan = 1.574,5 m<sup>2</sup> .

Tempat ibadah yang ada adalah 1 buah masjid (tempat ibadah umat Islam) dan 1 buah sanggar (tempat ibadah umat Hindu).

## BAB IV

### SEJARAH PERKEMBANGAN BINTALDAM V/BRAWIJAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**MALANG**

#### A. Sejarah berdirinya Bintaldam V/Brawijaya

Pada tahun 1976, sesuai dengan surat keputusan Kasad nomor: Skep/1246/IX/1976 tanggal 20 September 1976 diadakan pembentukan dinas pembinaan mental TNI AD. Kemudian pada tahun 1978, sesuai dengan surat perintah Kasad nomor: Sprin/23/I/1978 tanggal 7 Januari 1978, Dinas Rohani TNI AD ditingkat pusat dikembangkan organisasinya dan diganti istilahnya menjadi Dinas Pembinaan mental angkatan darat.

Dengan adanya perubahan/perkembangan organisasi, itu maka ditingkat Kodam VIII/Brawijaya juga mengalami perubahan dengan digantinya istilah Rohdam VIII/Brawijaya menjadi Bintaldam VIII/Brawijaya sesuai dengan surat keputusan Pangdam VIII/Brawijaya Nomor: Skep/226/XII/1979 tanggal 17 Desember 1979 tentang penetapan organisasi Bintaldam VIII/Brawijaya.

Selanjutnya pada tanggal 19 Maret 1980 dikeluarkan keputusan KASad Nomor: Kep/6/1980 tentang penetapan organisasi dan tugas Bintaldam VIII/Brawijaya dan DSPP/DAF Bintaldam VIII/Brawijaya.

Pada tanggal 8 Januari 1981 dikeluarkan surat perintah Pangdam VIII/Brawijaya Nomor: Sprin/22/I/1981 tentang penetapan organisasi baru Bintaldam VIII/Brawijaya yang terdiri dari 4 (empat) Robinroh ditambah Roren, Roajikarmatra dan Timlak.

Berdasarkan keputusan Kasad Nomor: Kep/15/IV/1985 tanggal 25 April 1985 tentang penetapan organisasi dan tugas Disbintalad yang baru dengan memasukkan fungsi sejarah kedalam fungsi Bintal, maka kembali Bintaldam VIII/Brawijaya mengalami perubahan baik bentuk maupun struktur organisasinya sehingga sebutannya berubah menjadi Bintaldam V/Brawijaya yang merupakan penggabungan dari unsur Jarahdam VIII/Brawijaya dengan Bintaldam VIII/Brawijaya sesuai dengan surat keputusan Kasad Nomor: Skep/73/X/1985 tanggal 1985 tentang penetapan organisasi dan tugas serta DSBP/DAF Bintaldam V/Brawijaya. Dalam rangka pelaksanaan reorganisasi Bintaldam VIII/Brawijaya dan likwidasi Jarahdam VIII/Brawijaya kedalam fungsi Bintal telah diresmikan pada tanggal 4 Januari 1986 sesuai surat keputusan Pangdam V/Brawijaya Nomor: Skep/06/I/1986 tentang penetapan organisasi Bintaldam V/Brawijaya.

Dengan adanya likwidasi tersebut, maka dikeluarkanlah surat perintah Pangdam V/Brawijaya Nomor: Sprin/05/I/1986 tanggal 4 Januari 1986 tentang organisasi

baru Bintaldam V/Brawijaya dengan komponen sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Unsur Pimpinan

Kepala Pembinaan Mental Kodam V/Brawijaya disingkat Kabintaldam V/Brawijaya.

2. Unsur Staf Pelayan

Tata Usaha dan Urusan dalam disingkat TUUD

3. Unsur Staf Pelaksana

a) Seksi Pembinaan Rohani Islam disingkat Sibinarohim.

b) Seksi Pembinaan Rohani Protestan disingkat Sibinarohprot.

c) Seksi Pembinaan Rohani Katholik disingkat Sibinarokhat.

d) Seksi Pembinaan Rohani Hindu/Budha disingkat Sibinarohinbud

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f) Seksi Pembinaan mental Idiologi disingkat Sibinatalid.

g) Seksi Pembinaan Tradisi Kejuangan dan Penu-lisan sejarah disingkat Sibinatrajuanglisjarah.

h) Seksi Pembinaan Dokumentasi sejarah dan perpustakaan disingkat Sibinadokjarahtaka.

i) Seksi Pembinaan Museum disingkat Sibinamus.

#### 4. Unsur Pelaksana

a) Badan Pelaksana Pembinaan Mental disingkat  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Balak Binatal.**

b) Museum Type "A" disingkat Mus Type "A".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 1. Latar Belakang berdirinya Bintaldam V/Brawijaya

Pembinaan Mental Kodam V/Brawijaya yang disingkat Bintaldam V/Brawijaya adalah merupakan salah satu bagian dari eselon pelaksana program kerja Kodam V/Brawijaya yang membidangi tugas khusus pembinaan mental melalui pembinaan rohani, santiaji santikarma dan pembinaan tradisi kejuangan sesuai dengan pola dasar pembinaan mental ABRI "Pinaka Baladika".

Sesuai dengan skep Pangdam V/Brawijaya Nomor: Skep/IO/I/1986 tanggal 4 Januari 1986 tentang organisasi dan tugas pembinaan mental komando Daerah Militer V/Brawijaya (Bintaldam V/Brawijaya), maka Bintaldam V/Brawijaya bertugas pokok membantu Pangdam dalam membina penyelenggaraan dan pelaksanaan fungsi pembinaan mental dan sejarah kejuaraan TNI AD di Kodam dalam rangka memelihara dan mempertinggi jiwa dan semangat kejuangan Kodam yang meliputi :

- a. Pemeliharaan mental kejuangan prajurit berdasarkan agama, Pancasila, saptamarga dan sumpah prajurit.
- b. Pengumpulan data dan bahan kesejarahan bagi penyusunan sejarah Kodam guna meninjau makna pengalaman dan tradisi kejuangan TNI AD dalam rangka melestarikan nilai dan semangat

kejuangan serta pengembangan TNI AD di Kodam.

Guna terlaksananya tugas tersebut diatas, Bintaldam V/Brawijaya menyelenggarakan dan melaksanakan fungsi sebagai berikut :

- a. Pemeliharaan dan bimbingan kehidupan kerohanian untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan YME dan budi pekerti/akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama masing-masing yaitu agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu dan Budha.
- b. Pembinaan dalam rangka penanaman idiologi pancasila dalam kehidupan prajurit sebagai insan prajurit pancasila yang berjiwa sapta maraga dan memegang sumpah prajurit dengan berpedoman pada doktrin kejuangan ABRI "Catur Dharma Eka Karma".
- c. Pembinaan dalam rangka pewarisan nilai-nilai TNI AD yang sudah dijadikan tradisi TNI AD dan tradisi Kodam untuk memelihara semangat perjuangan prajurit Kodam V/Brawijaya.
- d. Menyelenggarakan penulisan sejarah TNI AD yang mengandung nilai-nilai juang dalam rangka pembinaan doktrin TNI AD, pengalaman dan pelestarian, nilai-nilai 45 serta dalam rangka mempersiapkan dan melakukan kegiatan dibidang

fungsi sejarah guna mendukung pembinaan mental prajurit.

Mengingat peranan Bintaldan V/Brawijaya sangat penting didalam usaha memelihara dan mempertinggi jiwa keprajuritan dan semangat perjuangan ABRI, maka kondisi Bintaldan V/Brawijaya ikut terus berkembang sejalan dengan perkembangan bentuk dan organisasi TNI AD khususnya dan ABRI pada umumnya.

Manusia sebagai ciptaan Tuhan terdiri atas 3 (tiga) unsur yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yakni rohani, jiwa dan jasad, kondisi ketiga unsur tersebut menentukan sikap dan tindak tanduk manusia itu hanya dengan keseimbangan dan keserasian dari unsur-unsur kerohanian, kejiwaan dan jasmaniah itu manusia dapat bergerak, berbuat kearah yang dikehendaknya ataupun diarahkan, diajak, dikendalikan dan atau dibina kesuatu tujuan tertentu.

Dalam hal ini perlu adanya kesadaran dan suatu kesadaran hanya dapat dicapai dengan memiliki pengetahuan/pengertian yang apabila dapat dilakukan pembinaan secara sistematis dan terus menerus akan menjadi apa yang dinamakan ketahanan. Ketahanan disegala bidang, dalam hal ini khususnya dibidang kejiwaan/mental adalah merupakan syarat mutlak didalam pembangunan nasional,

khususnya perjuangan dalam mencapai cita-cita suatu bangsa.

Dengan dasar dan penjelasan inilah perlu didirikan lembaga pemebinaan mental agar terwujud sikap dan perilaku hidup serta amal perbuatan insan prajurit ABRI yang baik.

## 2. Maksud dan Tujuan Bintaldam V/Brawijaya.

Maksud dan tujuan Bintaldam V/Brawijaya adalah untuk memberikan pembinaan mental kepada seluruh jajaran ABRI khususnya angkatan darat dan pegawai negeri sipil (PNS) di Bintaldam V/Brawijaya dengan harapan bahwa warga ABRI dan Pegawai Negeri sipil dapat menambah ksadaran beragama dan bernegara sekaligus mengamalkannya. Sehingga akan lebih memantapkan kepribadian Pancasila dan Sapta Marga. Selain itu diharapkan pula bahwa warga ABRI dan pegawai negeri sipil akan dapat memberi contoh teladan yang baik kepada masyarakat dalam melaksanakan ajaran agama Islam sebagaimana mestinya.

Dengan demikian, dapatlah diharapkan bahwa disatu pihak setiap warga ABRI dan pegawai negeri sipil akan menunaikan dharma bhaktinya kepada negara dan bangsa dengan ihlas, semata-mata mengharapakan Ridho Alloh SWT., yang akan membuahkan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Sedang dilain pihak akan merupakan jaminan bagi tetap utuh dan konsekwenya ABRI dan Peawai negeri sipil sebagai pengaman dan pengamal pancasila yang terpercaya.

## B. Study tentang aplikasi Dakwah di Bintaldam V/Brawijaya.

1. Kegiatan Bintaldam V/Brawijaya dalam rangka pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit dan PNS.

Didalam Bintaldam V/Brawijaya banyak sekali aktivitas -aktivitas yang dilakukan, baik oleh para prajurit maupun pegawai negeri sipil (PNS). Mulai dari atasan sampai pada bawahan, guna terpelihara dan terbinanya kesadaran atau keyakinan beragama, ilmu pengetahuan agama serta keagamaan bagi anggota TNI AD dan Pegawai negeri sipil seerta keluarganya yang beragama Islam dalam lingkungan Bintaldam V/Brawijaya agar lebih mantap dalam melaksanakan tugasnya. Antara lain kegiatan yang ada didalam Bintaldam V/Brawijaya adalah sebagai berikut :

1. Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) ba'da shalat Dhuhur

Waktu shalat dhuhur tiba, seluruh anggota, baik prajurit maupun pegawai negeri sipil yang beragama Islam melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah didalam sebuah masjid yang bernama "Miftahul Kiraam" berada didalam lingkungan Bintaldam V/Brawijaya. Setelah seluruh anggota melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah, maka salah satu petugas yang sudah terjadwal namanya didalam jadwal kuliah tujuh menit, langsung maju menuju mimbar kemudian

melaksanakan tugasnya untuk memberikan materi-materi keagamaan yang erat kaitannya dengan pembinaan mental bagi prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam.

Kegiatan kulliah tujuh menit ini dilaksanakann empat kali dalam seminggu, terhitung mulai dari hari Senin sampai dengan hari Kamis. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang Ilmu Fegih, tauhid hadis dan tafsir. Masing-masing bidang ilmu keagamaan itu dipegang oleh para prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya, begitu juga para jamaahnya. Adapun jadwal kultum sebagai berikut :

JADWAL KULTUM BA'DA DZUHUR  
MASJID MIFTAHUL KIRAAM  
BINTALDAM V/BRAWIJAYA

No.	Hari	Materi	Petugas	Cadangan
1	Senin	Fiqih	Drs. Munandori	Drs. I. Asghoni
2	Selasa	Tauhid	Drs. Mustaqim	Sertu Maryadi
3	Rabu	Hadist	Drs. M. Sudiono	Sertu Saiful Ghozi
4	Kamis	Tafsir	Drs. A. B. Munir	PNS Suwandi

## 2. Diskusi keagamaan

Kegiatan diskusi ini dilaksanakan setelah kuliah tujuh menit berakhir. Petugas yang menyampaikan kultum membuka kesempatan kepada para jamaah untuk

melontarkan segala permasalahan yang erat kaitannya dengan materi kultum tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari para jamaah yang melontarkan permasalahannya kepada penceramah, kemudian ditanggapi dan diberikan jalan keluar, dengan demikian permasalahan akan lebih jelas dan gamblang. Sehingga penanya akan merasa puas dan demikian seterusnya. Didalam diskusi ini, apabila menyangkut masalah fiqih, maka disertai dengan peragaan menggunakan alat sebagaimana yang diperlukan, diharapkan agar para jamaah dengan mudah untuk langsung memeragakan sehingga terwujudnya kesadaran yang mendalam tentang ilmu-ilmu keagamaan dan dapat melaksakannya secara konsekwen sebagai insan hamba Alloh SWT.

### 3. Khotbah Jumat.

Shalat Jama'ah Jumat dilaksanakan sebagaimana yang tercantum didalam kalender umum, bahwa setiap hari Jum'at Bintaldam V/Brawijaya mengadakan shalat jamaah Jum'at. Dan didalamnya ada khotbah Jum'at. Secara bergantian para prajurit dan Pegawai Negeri sipilnya menjadi petugasnya, mulai dari khotib sampai Imam shalat Jum'at. Secara teratur dan terencana para petugas sudah terjadwal dengan rapi didalam jadwal Imam dan Khotib di Masjid Miftahul Kiraam Bintaldam V/Brawijaya.

Adapun jadwal Imam dan khotib adalah sebagai berikut :

JADWAL IMAM KHOTIB DI MASJID MIFTAHUL KIRAAM

BINTALDAM V /BRAWIJAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
MALANG

Tanggal	Bulan	Tahun	P e t u g a s
02 09 16 23	01 01 01 01	1998 1998 1998 1998	Kapten Drs. M. Arkan Drs. Imam Asghoni Drs. M. Thoha Drs. A.B. Munir
06 13 20 27	02 02 02 02	1998 1998 1998 1998	Drs. Munandori Drs. Mustaqim Drs. M. Sudiono Drs. Syaiful. B
06 13 20 27	03 03 03 03	1998 1998 1998 1998	PNS. Suwandi Drs. M.Thoha Sertu Maryadi Drs. Imam Asghoni
03 10 17 24	04 04 04 04	1998 1998 1998 1998	Sertu Sunaryo Drs. Mustaqim Drs. Munandori Drs. M. Thoha
01 08 15 22 29	05 05 05 05 05	1998 1998 1998 1998 1998	Mayor Drs. Abd Hanan Drs. AB. Munir Drs. M. Sudiono Sertu Maryadi Drs. Imam Asghoni
05 12 19 26	06 06 06 06	1998 1998 1998 1998	PNS Suwandi Drs. Syaiful Bakri Drs. M. Thoha Drs. Mustaqim
03 10 17 24 31	07 07 07 07 07	1998 1998 1998 1998 1998	Kapten Drs.M. Arkan Drs. A.B. Munir Drs. Imam Asghoni Drs. M. Thoha Sertu Sunaryo

## Lanjutan

07	08	1998	Drs. Imam Asghoni
14	08	1998	Drs. Mustaqim
21	08	1998	Drs. M. Sudiono
28	08	1998	Drs. Syaifuk Bakri
04	09	1998	PNS. Suwandi
11	09	1998	Drs. M.Thoha
18	09	1998	Sertu Maryadi
25	09	1998	Drs. Imam Asghoni
02	10	1998	Drs. Munandori
09	10	1998	Drs. Mustaqim
16	10	1998	Drs. Syaiful Bakri
23	10	1998	Drs. Moch. Sudiono
30	10	1998	Drs. A.B Munir
06	11	1998	Mayor Drs. Abd Hanan
13	11	1998	Sertu Maryadir
20	11	1998	Imam Asghoni
27	11	1998	Drs. M. Thoha
04	12	1998	PNS Suwandi
11	12	1998	Drs. M. Sudiono
18	12	1998	Drs. M. Thoha

## 4. Peringatan Hari-hari besar Islam (PHBI).

Setiap ada peringatan Hari-hari besar Islam, Bintaldam V/Brawijaya juga mengadakan peringatan tersebut, seperti peringatan Isro' Mi'roj., Maulid Nabi Muhammas SAW>, tahun baru Hijriyah, dan lain sebagainya. Tempat pelaksanaan kegiatan tersebut berada di aula Skodam V/Brawijaya. Adapun pembicaranya kadangkala dari Bintaldam V/Brawijaya sendiri, maupun juga didatangkan dari luar Bintaldam V/Brawijaya atau bekerjasama dengan Departemen Agama.

## 2. Pelaksanaan program pembinaan mental rohani Islam

### a. Pembinaan mental spiritual

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 1) Pembinaan rohani Islam.

Kegiatan pembinaan mental rohani Islam meliputi 3 bidang yaitu, bidang perawatan, bidang bimbingan, bidang penyuluhan.

##### a) Bidang perawatan rohani.

1. Pembinaan dan perawatan rohani ini diadakan baik oleh Bintaldam V/Brawijaya maupun oleh kesatuan-kesatuan yang mendapat perhatian oleh komandan kesatuan. Masjid atau musholla merupakan salah satu sarana untuk pembinaan mental spiritual, baik untuk kegiatan shalat 5 waktu, shalat jum'at maupun untuk kegiatan pegajian. Untuk mendukung kegiatan shalat berjamaah khususnya shalat Jum'at kesatuan-kesatuan yang memiliki masjid didukung imam/khotib dari rohaniawan/parihis Bintaldam V/Brawijaya, Bintalrem-bintalrem, DEPAG setempat dan ta'mir yang bersangkutan.

##### 2. Perawatan jenazah/pemakaman.

Pelayanan perawatan jenazah/pemakaman dari personil/anggota purnawirawan kesatuan-kesatuan jajaran Kodam V/ Brawijaya.

### 3. Penyumpahan

Kegiatan parohis sebagai pedamping pada acara penyumpahan.

4. Bintaldam V/Brawijaya juga memberikan pelayanan pendaftaran calon jamaah haji bagi ABRI/Purnawirawan, pegawai negeri sipil dan keluarganya.

### 5. Nikah, Talak dan Rujuk.

Bintaldam V/Brawijaya juga mengadakan pelayanan kepada perwira/Bintara/Tamtama dalam rangka penyelesaian pengarahannya atau nasehat perkawinan, begitu juga kepada pegawai negeri sipilnya yang mengajukan permohonan kawin, perceraian dan rujuk.

### 6. Khitanan.

Khitanan ini dilaksanakan oleh satuan rumah sakit Dam V/Brawijaya.

### 7. Hubungan Ulama' dan umaro'

Bintaldam V/Brawijaya membantu dalam teknis penyediaan pembicara atau penceramah dari luar bagi satuan-satuan yang memerlukan dalam rangka peringatan hari-hari besar Islam maupun khotib shalat Jum'at di masjid-masjid satuan jajaran Kodam V/Brawijaya.

## 8. Do'a.

Pelayanan do'a diberikan oleh Kabintaldam V/Brawijaya dengan menyiapkan personil dalam rangka upacara-upacara hari ulang tahun kesatuan, pemberangkatan pasukan kedaerah operasi atau upacara-upacara lainnya.

### b. Bidang bimbingan rohani

#### 1. Bimbingan keluarga.

Pelayanan bimbingan keluarga dilaksanakan melalui pembinaan mental atau pengajian rutin yang diselenggarakan secara berkala baik dalam kesatuan secara intern maupun gabungan dari beberapa kesatuan.

#### 2. Kunjungan kerumah sakit.

Kunjungan kerumah sakit dilaksanakan dalam rawatan rohani bagi personel Kodam V/Brawijaya atau keluarganya yang sedang sakit.

#### 3. Kunjungan tahanan

Kunjungan kerumah tahanan dilaksanakan secara insidentil, apabila ada anggota satuan yang sedang menjalani masa tahanan dalam kunjungan diupayakan memberikan pengarahan guna meningkatkan kesadaran yang bersangkutan agar tabah

menghadapi cobaan yang sedang dihadapi.

4. Kunjungan panti asuhan.

5. Peringatan hari besar Islam.

6. Zakat fitrah.

7. Idul Adha dan penyembelihan.

8. Ziarah.

Ziarah ketaman makam pahlawan dilaksanakan setiap hari besar nasional dan hari ulang tahun kesatuan di jajaran Kodam V/Brawijaya.

9. Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

Musabaqoh Tilawatil Qur'an ini dilaksanakan dalam upaya mencari bibit pembaca al Qur'an yang baik disamping untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Musabaqoh Tilawatil Qur'an dilaksanakan dalam rangka peringatan hari-hari besar Islam disatuan-jajaran Kodam V/Brawijaya.

c). Bidang penyuluhan rohani.

1. Penyuluhan rohani pada anggota.

Pelayanan pendidikan rohani diberikan secara rutin disatuan-satuan jajaran Kodam V/Brawijaya.

2. Penyuluhan rohani pada keluarga.

Pelayanan pendidikan rohani diberikan kepada

keluarga dari anggota militer ataupun pegawai negeri sipil di jajaran Kodam V/Brawijaya baik pada saat arisan keluarga maupun pengarahan perkawinan.

3. Penyuluhan rohani pada siswa lemdik.

4. Penyuluhan rohani kepada masyarakat.

Dalam rangka peran serta penggalangan masyarakat dan kemanunggalan ABRI dengan rakyat, Pabintal atau parohis selalu melayani permintaan masyarakat dalam pengajian-pengajian, peringatan hari-hari besar Islam dan lain-lain.

5. Khutbah.

Bintaldam V/Brawijaya menyiapkan personil untuk kepentingan khutbah jum'at, Idul fitri dan Idul Adha sesuai jadwal dari satuan atau permintaan masyarakat.

6. Sjaran RRI/TVRI.

7. Penyediaan sarana dan buku sarana.

a. Penerbitan buku petunjuk pelaksanaan dan pembinaan masjid dan musholla yang akan disalurkan ke masjid atau musholla dilingkungan Kodam V/Brawijaya.

b. Penyaluran buku/majalah-majalah dari Disbintalad/bakostranasda dalam rangka

melengkapi perpustakaan di kesatuan-kesatuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 c. Penyaluran kitab suci Al Qur'an.

#### 8. Pindah agama.

Anggota Kodam/Brawijaya yang mnghendaki pidah agama dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan, dilayani setelah penyuluhan rohani.

### C. ASPEK APLIKASI PEMBINAAN MENTAL BINTALDAM V/BRAWIJAYA BAGI ANGGOTANYA

#### 1. Beberapa aspek dalam pembinaan mental.

##### 1. PANCASILA

Pancasila yang menjadi landasan idiil daripada negara kesatuan rtepublik Indonesia, pada hakekatnya merupakan pengejawatan kepribadian bangsa Indonesia yang mencakup sereta meliputi seluruh bidang kehidupan dan penghidupan bangsa. Dalam mengabdikan darma baktinya kepada ibu pertiwi, ABRI yang bersendi dan berpedoman SAPTA MARGA selalu dibimbing, dipimpin dan digerakkan oleh jiwa pancasila dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

a. Sila ketuhanan yang maha wsa mewajibkan setiap warga abri untuk menjadi insan hamba Tuhan yang menejalankan agama serta kepercayaannya secara beradab, dengan hormat menghormati satu sama lain. Dalam hal ini perlu adanya toleransi diantara para umat beragama.

- b. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab menjadikan tiap warga ABRI sebagai insan yang berperikemanusiaan, yang dalam cita cipta rasa dan karyanya menjunjung tinggi hak azasi manusia.
- c. Sila persatuan Indonesia menanamkan rasa kesadaran, akan persatuan dan kesatuan yang tinggi dan cinta warga ABRI kepada tanah air, negara dan bangsa Indonesia yang berbhinekatunggal ika sebagai warga negara tauladan yang mencita-citakan kekeluargaan bengsa-bangsa di dunia.
- d. Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan mewajibkan segenap warga ABRI untuk menginteraksikan diri dengan rakyat guna mewujudkan sistem pertahanan keamanan rakyat semesta (HAMKAMRATA), yang berpokok pada prinsip dari, oleh dan untuk rakyat, dengan menjunjung tinggi dasar musyawarah untuk mufakat dalam menggalang persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
- e. Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia., menjiwai warga ABRI dalam menciptakan kondisi dan situasi masyarakat pancasila, yang adil dan makmur, materiil dan spirituil tanpa memihak dan terikat kepada sesuatu apapun kecuali demi kepentingan

rakyat dan perjuangan bangsa Indonesia.

2. Pembukaan dan Undang-Undang dasar 1945.

- a. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Pembukaan UUD 1945 merupakan pokok kaidah degara Republik Indonesia yang fundamentil, yang memuat asas kerohanian yaitu Pancasila, asa politik yaitu republik berkedaulatan rakyat dan cita-cita/tujuan nasional yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pembukaan UUD 1945 memuat juga cita-cita kenegaraan yang abadi sebagai penjelmaan dari pancasila, yaitu negara yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur.
- b. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Pembukaan UUD 1945 memuat pokok-pokok pikiran dan cita-cita hukum yang harus dilaksanakan dalam pasal-pasal undang-undang dasar, sehingga ada hubungan kesatuan hierarkhis dan organis antara pembukaan, pancasila dan undang-undang dasar yang mempunyai kedudukan dibawah dan didalam lingkungan pembukaan dan pancasila. Demikian undang-undang dasar 1945 adalah penjelmaan dari pembukaan dan pancasila yang terkandung didalamnya.

c. Pancasila, pembukaan dan undang-undang dasar 1945 perlu dihayati dan direalisir dalam kehidupan sehari-hari dan jalan termudah dan terpendek bagi penghayatannya adalah melalui suatu pembinaan mental pancasila agar setiap prajurit ABRI memiliki moral Pancasila.

### 3. SUMPAH PRAJURIT DAN SAPTA MARGA

- a. Setiap anggota ABRI adalah warga negara yang mempunyai hak-hak yang sama dengan warga negara lainnya, tetapi mempunyai kewajiban - kewajiban yang melebihi dari rakyat biasa. Setiap prajurit ABRI adalah warga negara, patriot dan sekaligus ksatria yang telah mengucapkan dan terikat oleh sumpah prajurit. Ideologi dan filsafat prajurit ABRI adalah Pancasila, pegangan dan pedoman dalam segala pengetrapan ideologi pancasila ini adalah sapta marga. Dengan kata lain sapta marga merupakan pegetrapan pancasila dalam kehidupan dan tata kehidupan ABRI sapta marga merupakan jiwa raga prajurit.
- b. Dengan berpedoman kepada sapta marga, prajurit ABRI mempunyai kode kehormatan yang pada hakekatnya adalah fungsi atau peranan yang dipercayakan kepadanya untuk menjadi bayangkara, perisai negara, penegak kemerdekaan dan kedaulatan serta penjaga dan

pengaman hasil - hasil yang telah dicapai dalam perjuangan nasional, terutama untuk melindungi keselamatan hidup lahiriah rohaniah rakyat Indonesia.

Untuk membedakan tugas seorang prajurit sebagai Bhayangkara dengan tugas warga negara biasa, maka ditetapkan ciri-ciri khas yang berupa etika kehidupan yang harus diwujudkan dalam perbuatan yang nyata dengan disertai sanksi - sanksi pelanggaran, apabila diabaikan atau tidak dilaksanakan. Dalam hubungan itu, maka berlakukan tata tertib prajurit yang disebut disiplin, sebagai suatu ikatan yang terdiri dari peraturan-peraturan tertentu, yang wajib ditaati demi terwujudnya tujuan.

c. Prajurit ABRI demi kehormatannya akan bertindak dengan penuh rasa tanggung jawab, ia akan bertingkah laku secara wajar sesuai etika yang berlaku didalam masyarakat.

Tingkah laku yang wajar in dapat terlaksana, berkat adanya disiplin yang hidup serta penuh kesadaran untuk apa ia bertindak, berbuat dan mengabdikan. Pengabdian ABRI tidak mengenal batas akhir dan pengabdian inilah merupakan satu senjata ampuh, senjata yang harus diterapkan sebagai landasan pokok

dalam mencapai kemenangan. "

Senjata pengabdian yang tidak mengenal batas akhir dengan semangat juang yang tinggi, pada hakekatnya adalah senjata utama daripada sapta marga dan semangat juang seorang prajurit inilah yang menjiwai pengabdiaannya dalam mencapai tujuan perjuangan bangsa. Tegaknya kode kehormatan dan disiplin serta terpeliharanya semangat juang prajurit memerlukan kesadaran yang kemudian perlu ditingkatkan menjadi terwujudnya ketahanan mental pada setiap prajurit ABRI.

4. Doktrin HANKAMNAS dan perjuangan ABRI "Catur darma eka karma".

a. Suatu doktrin pertahanan keamanan nasional hendaklah berlandaskan kebudayaan dan pengalaman dari bangsanya sendiri. Kejadian-kejadian dinegara - negara tetangga kita didaerah Indocina merupakan pelajaran yang berharga buat negara republik indonesia. Apa yang terjadi di indocina itu, yaitu jatuhnya Kamboja dan Vietnam selatan ketangan komunis pada bulan April 1975 membuktikan, bahwa suatu negara yang tidak mempunyai doktrin pertahanan keamanan nasional yang berakar dari budaya dan penalaman bangsa akhirnya akan hancur. Bangsa Indonesia bersyukur, karena

sudah memiliki doktrin pertahanan keamanan nasional yang sudah diuji oleh sejarah puluhan tahun dan berbagai bentuk ancaman. Kekuatan pertahanan keamanan nasional itu sendiri terletak pada kemampuan mengintegrasikan landasan idiologi yakni Pancasila, landasan yuridisnya UUD 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara.

- b. Doktrin "Catur Darma Eka Karma" merupakan kebijaksanaan utama yang mendukung prinsip-prinsip fundamental yang harus dipergunakan sebagai pegangan pokok dan pedoman pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran nasional dengan mempergunakan kekuatan dan daya upaya HANKAMNAS.

Berdasarkan pokok-pokok pembinaan HANKAMNAS maka secara operasional pelaksanaan pembinaan ditujukan kepada bidang-bidang :

- 1) Kejiwaan
- 2) Fisik dan materiil serta
- 3) Operasional

- c. Pelaksanaan pembinaan dibidang kejiwaan bertujuan untuk membentuk prajurit pejuang pancasila yang tidak saja bersemangat tinggi, tetapi juga memiliki sifat-sifat kepeloporan dan kepemimpinan.

Membimbing sifat-sifat percaya pada diri sendiri membe-

la kebenaran dan keadilan serta rasa kesatuan dan kesetiakawanan. Dengan demikian maka pelaksanaan bimbingannya dipusatkan pada penanaman motivasi perjuangan Pancasila serta etik keprajuritan.

- d. Dalam hubungan itu, pembinaan kejiwaan memerlukan daya upaya yang maksimal dan terus menerus serta terarah kepada sasaran-sasaran kejiwaan prajurit yang dikehendaki, ialah yang mampu mewujudkan kedalaman sikap dan perilaku hidup serta amal perbuatan sebagai insan prajurit sapta marga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Ceramah sebagai methoda pembinaan mental rohani Islam

Salah satu bentuk pembinaan mental rohani Islam bagi Prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya adalah melallui methode ceramah. Methode ini diterap-kan dalam usaha untuk memberikan penerangan-penerangan tentang kesehatan mental atau jiwa seseorang sehingga akan menumbuhkan mental yang tangguh maka lahirlah kedisipli-nan, baik mental maupun jasmaniah.

Adapun yang dimaksud dengan ceramah adalah "men-yampaikan keterangan, petunjuk pengertian, penjelasan tentang suatu masalah dihadapan orang banyak".(Abdul Kadir Munsyi, 1981, hal : 31).

Dari keterangan diatas maka dapat dimengerti, bahwa ceramah dititik tekankan pada suatu usaha untuk menjelaskan suatu masalah dihadapan orang banyak. Jika ceramah didepan orang banyak dinamakan dengan ceramah umum, dan ada ceramah yang dihadiri hanya beberapa orang saja. Namun kedua bentuk tersebut ada perbedaan yang pokok yaitu ceramah yang bersifat umum ini tidak dimungkinkan akan terjadi tanya jawab sebaliknya dari hasil yang diter-angkan dan begitu pula sebaliknya akan terjadi tanya jawab terhadap masalah yang disampaikan, jika ceramah dihadiri oleh beberapa orang saja.

Hal tersebut dikarenakan massa yang hadir dalam

ceramah yang bersifat kelompok biasanya lebih banyak mempergunakan rasio (akal) daripada emosi (perasaan), terjadi tanya jawab ini diharapkan bisa menghilangkan keragu-raguan terhadap masalah yang telah diterimanya. Sebagaimana yang dilaksanakan oleh Bintaldam V/Brawijaya, disana juga ada ceramah (kultum) yang disertai dengan tanya jawab, hal ini diharapkan agar segala permasalahan yang ada kaitannya dengan ceramah tersebut akan lebih jelas. Maka ceramah seperti itu akan bisa dikatakan berhasil dengan baik, begitu juga terhadap penceramahnya, sangat menentukan sekali akan keberhasilan ceramah tersebut.

Agar ceramah dapat berhasil dengan baik, maka seorang da'i atau penceramah harus benar-benar memperhatikan persyaratan-persyaratan antara lain :

- a. Menguasai bahasa yang akan disampaikan dan dihubungkan dengan situasi dan kondisi kehidupan masyarakat sehari-harinya.
- b. Bahan harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan juga lingkungan sosial dan budaya serta dinamik.
- c. Suara diatur dengan baik, begitu pula tentang bahasa serta ucapannya, tempo melodi, ritme dan dinamik.

d. Adakan variasi dengan dialog dan tanya jawab yang humor. (Ibid, hal : ).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Didalam tahapan interpretasi, peneliti bermaksud untuk membandingkan beberapa kajian mengenai pembinaan mental prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya.

Data yang dihasilkan atau diperoleh dari penelitian kualitatif ini akan dibandingkan dengan teori yang ada hubungannya atau berhubungan dengan temuan-temuan selama peneliti mengadakan penelitian, dalam hal ini sangat perlu dipaparkan untuk memahami segala aspek mengenai kegiatan pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit dan PNS Bintaldam V/Brawijaya, maka perlu dititik beratkan dalam hal ini adalah bagaimanakah proses tentang pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit dan pegawai negeri sipil (PNS) Bintaldam V/Brawijaya.

Untuk itulah diperlukan interpretasi atau analisa data pada bab ini. interpretasi menurut S. Nasution itu sendiri adalah proses menyusun, mengkatagorikan data, mencari pola atau thema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisa data ini dilakukan sejak awal penelitian. Sejak mulanya peneliti membentuk hipotesis kerja yang diuji kebenarannya dengan memperoleh data melalui

observasi, wawancara dan dokumen. ( S. Nasution : 1992 hal. 142 ).

Analisa data pada bab ini adalah data yang dilakukan dalam suatu proses. Artinya pelaksanaan analisa atau interpretasi sudah dimulai sejak waktu pengumpulan data pertama yang dilakukan secara intensif, dengan maksud setelah peneliti meninggalkan lapangan penelitian, seperti yang dianjurkan oleh Lexy tentang proses yang dimiliki, agar analisa dan penafsiran secepatnya dilakukan jangan sampai menunggu data tersebut menjadi dingin atau basi. ( Lexy : 1991, hal. 104 ).

Hasil temuan atau teori berasal dari data untuk keperluan ilmiah yang dibandingkan dengan teori-teori yang telah digeneralisasikan dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan maksud penelitian yang sudah dilakukan. Disamping itu peneliti juga mengumpulkan beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan pembinaan mental serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalam Bintaldam V/Brawijaya.

## A. Konfirmasi data dengan teori

Telah sedikit banyak dibahas pada bab terdahulu bahwasannya, Bintaldam V/Brawijaya adalah suatu lembaga yang memberikan pembinaan mental terhadap anggotanya, baik didalam lingkup Bintaldam V/Brawijaya sendiri maupun juga memberikan pembinaan mental pada kesatuan-kesatuan angkatan darat yang ada di wilayah Jawa Timur. Yang berada dibawah naungan Kodam V Brawijaya. Lembaga ini memberikan pembinaan mental bukan hanya pada satu agama saja, melainkan semua agama yang masuk dalam undang-undang. Antara lain agama Islam, Kristen Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Begitu juga materinya. Materi yang disampaikan oleh Bintaldam V/Brawijaya bukan hanya materi agama saja, melainkan juga materi-materi tentang ideologi, usaha pertahanan dan keamanan dan lain sebagainya.

Ada beberapa aspek didalam pembinaan mental ABRI khususnya di Bintaldam V/Brawijaya, antara lain :

### a. Religius

Nilai keagamaan dan kepercayaan bangsa Indonesia kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan sumber untuk menumbuhkan pada bangsa Indonesia umumnya, prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya khususnya sikap mental yang kuat untuk menghadapi dan menanggulangi dengan gigih dan ulet segala hambatan dan ancaman yang membahayakan

keselamatan serta kelangsungan hidup.

b. Idiologi Pancasila

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, merupakan sumber bagi pembinaan semangat idialisme , nasionalisme dan patriotisme yang sangat penting sebagai landasan dharma baktinya pada tanah air dan bangsa.

Pengamanan dan pengamalan idiologi pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan syarat mutlak bagi setiap warga negara pada umumnya, prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya pada khususnya untuk memantapkan kesadaran dan ketahanan mental idiologi untuk menjamin kelancaran usaha pencapaian tujuan nasional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Cara-cara dakwah yang diajarkan atau yang dilaksanakan oleh Bintaldam V/Brawijaya seperti yang terlihat di atas sudah menunjukkan salah satu strategi dakwah, yaitu dakwah bil lisan. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai definisi dakwah yang diungkapkan oleh beberapa ahli berikut ini :

Dimana pengertian dakwah secara umum dalam Islam mempunyai pengertian mengajak ummat manusia dengan hikmah, kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. ( Hamzah Ya'kub : 1992 : hal 13 ).

Sedangkan menurut Endang Saifuddin anshari, dakwah secara terbatas mempunyai pengertian menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun secara tertulis, maupun secara lukisan atau panggilan, seruan ajakan kepada manusia pada Islam. Sedangkan secara luas dakwah mempunyai pengertian yaitu penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam kehidupan dan penghidupan manusia ( termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya ). (Mahfudh Syamsulhadi, Muaddib Aminan, Cholil Usman : 1994: hal. 109 ).

Selain itu menurut Toha Yahya Umar mempunyai pengertian yaitu mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah

Tuhan Allah untuk kemashlahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Sedangkan pengertian dakwah menurut Abu Bakar

Zakaria diartikan usaha para ulama' dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama islam untuk memberikan pengajaran kepada kalayak umum hal-hal yang menimbulkan agama pengertian mereka berkenaan dengan urusan agama dan keduniaannya menurut kemampuan. Sedangkan menurut Abdul Kahar Muzakir dakwah mempunyai pengertian yaitu tugas duci atas tiap-tiap muslim dimana dan bilamana ia berada didunia ini yaitu menyeru dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat dan kewajiban tersebut untuk selamanya. (Hafi anshari: 1993 : hal 10 ).

Dari beberapa devinisi dan pengertian tersebut diatas, maka jelaslah bahwa dakwah itu sendiri mengandung beberapa aspek antara lain sebagai berikut :

1. Mencakup semua aktivitas manusia muslim.
2. Ada kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri orang lain dan terhadap Allah SWT.
3. Mengandung perubahan yang semakin sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT.

Dengan demikian dapatlah dirumuskan pengertian dakwah sebagai berikut : bahwa dakwah Islamiah adalah semua aktivitas manusia muslim didalam berusaha merubah

situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah, dengan disertai kesadaran dan tanggung jawa, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan terhadap Allah. ( Hafi Anshari: 1993 hal : 11).

Proses dakwah melalui pembinaan mental pada Bintaldam V/Brawijaya, yang telah disebutkan diatas menggunakan cara bil lisan, dimana cara ini merupakan suatu tehnik yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri dari masing-masing muballigh atau da'i dalam melakukan dakwah.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamzah Ya'kub yang dikutip oleh Ahmad Syukir yaitu seni dan tehnik dakwah menyebutkan retorika sebagai suatu seni bicara .(Ahmad Syukir : 1983, hal .104 ).

Dalam pendapat tersebut yang dimaksud dengan retorika adalah ceramah. Dan ceramah itu merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang dipakai oleh manusia, baik dalam organiasai, instansi pemerintahan dan lain-lainnya. Metode ceramah lebih bersifat fleksibel artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang disediakan atau tersedia.

Disamping ceramah yang menggunakan bil lisan, adalagi yang menggunakan bil lisan yaitu nasehat. Nasehat ini juga dipergunakan oleh Binalrohis dalam berdakwah kepada para prajurit dan pegawai negeri sipil Binaldam

V/Brawijaya. Karena dengan nasehat-nasehat yang telah diberikan, hati para anggota bisa terbuka dan sadar.

Nasehat yang diberikan seseorang tidak hanya dengan cara individual saja melainkan bisa dengan berkelompok atau secara kelompok.

Dakwah bil lisan seperti ceramah dan nasehat itu mempunyai kelebihan metode ceramah yaitu :

1. Dalam waktu yang relatif singkat dapat disampaikan bahan ( materi dakwah) sebanyak-banyaknya.
2. Memungkinkan muballigh atau da'i menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga audience (obyek dakwah) mudah tertarik dan menerima ajarannya.
3. Muballigh atau da'i lebih mudah menguasai audience atau pendengar.
4. Bila diberikan dengan baik, dapat menstimulir audien untuk mempelajari materi atau isi kandungan yang telah diceramahkan.
5. Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas da'i atau muballigh.
6. Metode ceramah ini lebih fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia. Jika waktu terbatas (sedikit) bahan dapat dipeersingkat (diambil yang pokok-pokok saja) . Dan

sebaliknya jika waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam.

Sedangkan kekurangan dari metode ceramah ini adalah :

1. Da'i atau muballigh sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap bahan-bahan yang disampaikan.
2. Metode ceramah hanyalah bersifat komunikasi satu arah saja (on way communication chanel). Maksudnya, yang aktif hanyalah sang muballigh atau da'inya saja sedangkan audiennya pasif belaka (tidak faham, tidak setuju tak ada waktu untuk bertanya atau menggugatnya).
3. Sukar menjajaki pola berfikir pendengar(audien) dan pusat perhatiannya.
4. Penceramah (da'i atau muballigh) cenderung bersifat otoriter.
5. Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologi (audien) dan tehnik edukatif maupun tehnik dakwah, ceramah dapat berlantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya muballigh atau penceramah dapat terlalu berlebih-lebihan berusaha menarik perhatian pendengar dengan cara memeberikan humor sebanyak-banyaknya sehingga inti dan isi ceramah menjadi kabur dan

dangkal.(Asmuni Syukir : 1993, hal 106-107).

Selain itu membuat kelancaran proses dakwah melalui pembinaan mental yang dilakukan oleh Bintaldam V/Brawijaya terhadap anggotanya adalah karena strategi dakwah yang tepat dipergunakan. Sehingga anggota tidak terasa apabila didalam lembaga tersebut ada kegiatan dakwah Islamiah. Dimana strategi dakwah mempunyai pengertian yaitu sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.

Strategi dakwah yang digunakan dalam usaha dakwah harus diperhatikan beberapa azas dakwah antara lain :

1. Azas Filosofis : azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
2. Azas kemampuan dan keahlian da'i (achievement and profesional).
3. Azas Sosiologis : azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi -kondisi sasaran dakwah. Misalkan politik pemerintahan setempat, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
4. Azas psikologis : Azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan jiwa manusia, seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya memiliki karakter

(kejiwaan) yang unik yaitu berbeda satu dengan lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah idiologi atau kepercayaan (rohaniah) tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai azas (dasar) dakwahnya.

5. Azas efektif dan efisiensi : Azas ini maksudnya adalah didalam aktivitas dakwah harus berusaha mengimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan hasil lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tetapi tidak dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin atau setidak-tidaknya seimbang antara keduanya. (Asmuni Syukir : 1983, hal :32 - 33).

## B. KESIMPULAN

Dari pengalaman peneliti ketika di lapangan atau pada sasaran penelitian, menyimpulkan dari penulisan skripsi ini yang erat kaitannya dengan pembinaan mental bagi prajurit dan pegawai negeri sipil (PNS) Bintaldam V/Brawijaya antara lain meliputi bidang-bidang penerangan dan penyuluhan, peribadatan dan pelayanan, pendidikan serta rawatan rohani.

a. Bidang Penerangan dan Penyuluhan, antara lain:

1. Menyelenggarakan ceramah-ceramah kerohanian bagi

anggota di tempat tugas, bagi keluarga di asrama-asrama dan di tempat-tempat peribadatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Mengisi acara-acara kerohanian di RRI/TVRI.
3. Menyiapkan brosur-brosur atau majalah-majalah kerohanian untuk para anggota keluarga.
4. Menyelenggarakan perpustakaan kerohanian.

b. Bidang Peribadatan dan Pelayanan, antara lain :

1. Membina tempat peribadatan di kesatuan secara teratur dan berencana.
2. Menyusun pedoman peribadatan dan pelayanan sesuai dengan kondisi kesatuan.
3. Menyelenggarakan acara/upacara keagamaan pada kesatuan dan asrama-asrama untuk para keluarga dan melaksanakan upacara khusus seperti pengambilan sumpah, kelahiran, perkawinan, kematian, dan upacara-upacara keagamaan lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Bidang Pendidikan, antara lain :

1. Ikut dalam merencanakan dan mengisi acara pendidikan kerohanian pada lembaga-lembaga pendidikan.
2. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan di kesatuan dan asrama-asrama.
3. Menyelenggarakan usaha-usaha penataran kerohanian.

d. Bidang Rawatan rohani, antara lain :

1. Mengadakan kunjungan ke rumah tangga anggota dalam

rangka rawatan rohani.

2. Memberikan bimbingan rohani bagi anggota yang hendak berumah tangga serta menyampaikan pertimbangan dan saran-saran tentang izin perkawinan dan perceraian kepada pimpinan.
3. Memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk kepada anggota-anggota yang mengalami tekanan/pergumulan bathin.
4. Memberikan bimbingan keagamaan kepada anggota dan anggota ABRI di rumah-rumah sakit.

### C. Gagasan Dan Penutup

#### 1. Gagasan

Pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya dalam penjelasan yang telah diterangkan sebelumnya merupakan salah satu wadah atau sarana untuk mengembangkan dakwah Islamiyah yang bertujuan untuk memberikan pembinaan mental rohani Islam bagi para anggotanya.

Sedangkan ditinjau dari pengertian dakwah yang berkaitan dengan dakwah Islam, seperti yang dikemukakan oleh Drs. Yoyon Mudjiono, bahwa pengertian Dakwah adalah merupakan kegiatan orang beriman kepada Allah Swt, dalam bidang kemasyarakatan (manifestasi Aqidah)

yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi rasa merasa, berfikir, bersikap dan berbuat baik, baik secara individual maupun sosial dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dan kehidupan individual dan masyarakat yang adil dan makmur yang diridhai Allah Swt, dengan menggunakan cara tertentu (Yoyon Mudjono, 1983 hal 3).

Dari pengertian itu jelaslah bahwa dakwah Islam adalah mengajak kepada ajaran Islam yang erat hubungannya atau berkaitan dengan pembahasan yang ditekankan pada topik pembahasan yaitu proses pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit dan pegawai negeri sipil Bintaldam V/Brawijaya.

Dari pendapat diatas, maka dapat diperhatikan bahwa peneliti mempunyai beberapa gagasan, gagasan ini dapat menjadikan pedoman demi kesempurnaan dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Gagasan itu antara lain :

1. Hendaknya dakwah Islamiyah melalui pembinaan mental rohani Islam bagi prajurit dan PNS Bintaldam V/Brawijaya itu lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi agar kualitas dari dakwah tersebut menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya, walaupun sebelumnya sudah cukup baik.

2. Pelaksanaan dakwah melalui pembinaan mental rohani Islam bagi anggotanya, hendaknya tetap dilaksanakan oleh generasi selanjutnya dan oleh anggotanya yang ada didalamnya. Karena Bintaldam V/Brawijaya sangat membantu dalam membentuk manusia yang seutuhnya, baik lahir maupun batin yang sesuai, khususnya dengan ajaran agama Islam.
3. Hendaknya anggota setelah memperoleh materi pembinaan mental rohani Islam, agar dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pengamalan ibdahya dan semakin memantapkan keyakinan agama baginya.
4. Hendaknya setelah anggota mengalami peristiwa rohani yang menyentuh dan menegangkan hatinya, agar lebih hati-hati akan perintah dan larangan yang ditetapkan oleh Allah Swt.

## 2. Penutup

Penulis ucapkan syukur Alhamdulillah robbil aalamiin atas limpahan taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti meskipun tidak sedikit, hambatan-hambatan yang dialami peneliti baik dari dalam maupun dari luar, dalam menyelesaikan skripssi ini, Skripsi ini adalah sebagai tugas akhir dari peneliti dalam menyelesaikan

tugas akhir dari study kesarjanaan strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

Peneliti mengakui dan sadar bahwa dirinya adalah

makhluk yang lemah tidak lupu dari kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan, oleh karena itu kritik atau masukan-masukan yang membangun dari para pembaca akan, penulis terima dengan lapang dada.

Tiada yang sempurna didunia ini hanya Sang Pencipta (Allah Swt) yang berhak mempunyai kesempurnaan. Kemudian sebagai penutup skripsi ini mudah-mudahan tulisan dari hamba Allah Swt, yang dho'if ini bisa membawa manfaat bagi semua pihak. Khususnya bagi diri peneliti sendiri.

Amin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, PIP2M Yogyakarta, 1985.
- Abdul Rosyad Shaleh, *manajemen Dakwah Islam*, Bulan Bintang, Cetakan Ketiga, Jakarta, 1983.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islamiyah*, Al Ikhlas, Surabaya, 1983.
- Badan Pusat Statistik, *Buku Induk BPS, Kotamadya Malang, Periode 1996/1997*.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, PT Tanjung Mas Semarang, 1992.
- Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1988.
- Dihimpun Oleh Dinas Pembinaan Mental TNI AD, *Himpunan Pembinaan Mental ABRI, Cetakan I 1979/1980*.
- Dihimpun Oleh Dinas Pembinaan Mental TNI AD, *Himpunan Pembinaan Mental ABRI, Bidang Pedoman Pelaksanaan Pembinaan, Cetakan ke I 1981/1982*.
- Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Al Ikhlas, Surabaya, 1993.
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam Tehnik Dakwah & Leadership*, CV Diponegoro, Bandung, 1992.
- Imam Sayuti Farid, *Pengantar Ilmu Dakwah, biro Penerbitan dan Pembinaan serta Peningkatan Karier Dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1985*.
- Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Rakyat, Bina Ilmu, 1991*.
- Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif, remaja Rosda Karya, Bandung, 1993*.
- Laporan, *Pelaksanaan Program Kerja Bintaldam V/Brawijaya Tahun Anggaran 1996/1997 Triwulan IV, Periode waktu 1 April 1996 s/d 31 Maret 1997*.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, biro Penerbitan Fakultas*

Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1992.

Mahfudh Syamsul Hadi, Muaddib Aminan dan Cholil Usman,  
Rahasia Keberhasilan Dakwah KH. Zainauddin MZ, Ampel  
Suci, Surabaya, 1994.

Nur Syam, Metodologi Penelitian naturalistik Kualitatif,  
Tarsito, Bandung, 1992.

S. Nasution, Metodologi Penelitian NATuralistik  
Kualitatif, Tarsito, Bandung, 1992.

Sanapiah Faishol, Penelitian Kualitatif dasar-dasar  
Aplikasi, Malang, 1990.

Soerjono Soekanto, kamus Sosiologi, CV. Rajawali, Jakarta,  
1983.

Sejarah Perumbuhan Bintaldam V/Brawijaya, Tahun 1993. ✓

WJS. Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1993.

Yoyon Mudjino dan Rr Suhartini, Metodologi Dakwah, Biro  
Penerbitan Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel,  
Surabaya, 1986.